

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan akibat besarnya angka kelompok usia muda telah lama menjadi perhatian para ilmuwan, pendidik, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Menjelang tahun 2000, Indonesia sudah berpenduduk sekitar 210 juta jiwa dan pada tahun 2004 Indonesia sudah berpenduduk sekitar 216 juta jiwa. Hampir semua negara di Asia termasuk kelompok usia muda, artinya kelompok penduduk yang berusia 0-14 tahun mendekati 44% dari jumlah penduduk. Jumlah ini akan terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai 224 juta pada tahun 2005.

Besarnya kelompok usia muda ini telah membawa berbagai persoalan yang rumit dalam bidang pendidikan, oleh karena itu kepada mereka perlu ditanamkan kesadaran sikap dan tingkah laku yang rasional serta tanggung jawab tentang masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup, agar terdapat nantinya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara faktor kependudukan dengan faktor lingkungan hidup pada masa yang akan datang.

Dengan proyeksi pertumbuhan penduduk yang ada, produksi pertanian, kegiatan industri yang direncanakan, pencemaran alam lingkungan, konsumsi sumber daya alam yang berlebih tidak tertanggulangi dalam waktu yang sesegera mungkin akan dapat membawa krisis yang multidimensi yang dapat menggoncang dimensi kehidupan manusia. Krisis-krisis yang mungkin adalah :

krisis air, krisis moral yang kesemuanya itu tidak satu orangpun penghuni bumi ini menginginkannya.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1999: 79) antara lain dikatakan bahwa : mengelola sumber daya alam dan memelihara daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi. Menggunakan sumber daya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal, serta penataan ruang yang pengusahaannya diatur dengan undang-undang.

Sejak tahun 1975, Pendidikan Kependudukan resmi dimasukkan dalam kurikulum yang diajarkan di semua jenjang dan jenis pendidikan melalui pendekatan integratif ke dalam bidang - bidang studi yang lain namun relevan. Pendidikan kependudukan ini merupakan suatu program kependidikan yang dapat membina anak didik agar memiliki pengertian, sikap dan tanggung jawab terhadap pertumbuhan penduduk pada berbagai aspek kehidupan manusia dibidang sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, masyarakat, keluarga, bangsa dan negara. Pendidikan kependudukan yang diajarkan di Sekolah Menengah Umum dimaksudkan agar siswa memiliki pengertian sikap dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah kependudukan sebagai bekal melanjutkan pelajaran maupun terjun ke masyarakat.

Setelah Pendidikan Kependudukan berjalan hampir sepuluh tahun, kurikulum 1975 kemudian mengalami perubahan yang didasari bahwa masalah kependudukan tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dari faktor lingkungan hidup.

Program PKLH ini memiliki pengertian yang lebih luas dengan maksud dapat mendadani nilai, sikap, kesadaran, dan perilaku aktivitas penduduk yang lebih rasional dan bertanggung jawab terhadap ekosistem dan pelestarian dan pelestarian potensi daya dukung alam tempat dimana penduduk itu berpijak dan kesemuanya itu adalah untuk mencapai keharmonisan hubungan antara penduduk dengan lingkungan hidupnya. Undang-undang No.20 th. 2003 mengatakan : Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan / kejujuran dan muatan lokal.

Pengajaran PKLH di Sekolah Menengah Umum diintegrasikan kedalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan tujuan agar siswa dapat bersikap, bertingkah laku dan bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah lingkungan hidup atau masalah kependudukan serta pengelolaan lingkungan hidup dilihat dari kepentingan umum, bangsa dan negara. Kenyataan menunjukkan bahwa pengajaran PKLH yang dilaksanakan melalui kurikulum belum memberikan hasil yang menggembirakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar rata - rata prestasi siswa Sekolah Menengah Umum pada bidang studi PKLH khususnya di Sumatera Utara masih relatif rendah penguasaannya terhadap materi pelajaran tersebut. Indikator pencerminan rendahnya penguasaan siswa tentang adanya ketergantungan, keterkaitan adalah rendahnya kemampuan siswa berpikir logis memecahkan masalah lingkungan hidup dan kekurangan pekaan melihat adanya

hubungan kausal timbal balik yang berasal dari faktor penyebab, akibat dan keadaan yang memungkinkan terjadinya hubungan sebab tersebut dalam suatu mekanisme lingkungan. Bertitik tolak dari kenyataan itu diperlukan proses belajar mengajar yang dapat mendorong perkembangan siswa berpikir logis memecahkan masalah lingkungan hidup dengan tahap perkembangan psikologis mereka dalam melakukan analisis memecahkan masalah lingkungan hidup. Pendekatan keterampilan proses yang telah dilakukan diseluruh Indonesia, termasuk daerah propinsi Sumatera Utara dan pendekatan metode ceramah dipandang dapat menopang dan mengembangkan berpikir logis siswa secara optimal. Kedua pendekatan ini saling mempunyai kelebihan dan kekurangan namun dalam pelaksanaan kedua pendekatan ini, guru dan siswa dapat saling membawa peran dalam porsi yang berbeda-beda, dimana guru bertindak sebagai pembicara, pengarah pembuat rencana, perannya, pemberi penjelasan dan guru dapat sebagai pengontrol serta penilai program pengajaran yang dilaksanakan.

Latar belakang untuk menggunakan kedua pendekatan ini adalah antara guru dan siswa didalam mencari jawaban yang terbaik dan logis untuk memecahkan masalah lingkungan hidup. Adapun pemahaman dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup adalah kemampuan berpikir logis yang menyangkut kemampuan siswa mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasikan, mencari hubungan ruang dan waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan variabel, menginterpretasi, atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara dan mengkonfirmasi masalah-masalah lingkungan hidup yang dihadapi. Suatu hal yang terpenting

dalam kemampuan berpikir logis adalah meramalkan akibat-akibat yang dapat timbul apabila terjadi ketidakserasian hubungan antara komponen-komponen tersebut.

Pemikiran *locus of control* lahir berkenaan dengan harapan penguatan (*expectancy of reinforcement*) terutama berkaitan dengan kenyataan yang menunjukkan bahwa peningkatan dan pengurangan suatu harapan, yang diikuti suatu penguatan secara sistematis dan berubah-ubah, bergantung pada situasi, serta karakteristik individu tertentu yang menerima penguatan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, penguatan, ganjaran dan pengharapan, umumnya dipandang sebagai faktor yang terpenting dalam pencapaian keterampilan dan pengetahuan. Namun sesuatu dipandang oleh beberapa individu sebagai penguatan atau ganjaran dapat ditanggapi dengan berbagai reaksi yang berbeda oleh setiap individu. Salah satu faktor penentu utama reaksi demikian adalah taraf persepsi individu bahwa penguatan itu datang atau bergantung dari perilaku atau sifat-sifat yang mengalami penguatan ditambah kekuatan-kekuatan diluar diri siswa atau hubungan kausal antara perilaku dengan penguatan atau ganjaran.

Hasil penelitian Katz (1968: 43-48) menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dengan anak yang ditandai dengan penghukuman, penolakan dan kritikan akan mendorong perkembangan keyakinan anak dalam kontrol eksternal, sebaliknya kehangatan orang tua dalam mengasuh anak, adanya hubungan yang positif terhadap aktivitas anak akan membantu perkembangan keyakinan anak kedalam kontrol internal.

Menurut Ronalt (1977: 54) kemampuan siswa berpikir logis adalah konteks yang ditandai dengan kemampuan mengontrol variabel, kemampuan melaksanakan penggabungan dan pemilihan atau pemisahan dan kemampuan menghubungkan suatu peristiwa yang akan terjadi serta kemampuan menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain, kemampuan melakukan penggabungan atau kombinasi dari berbagai hal, diharapkan dari pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dapat menambah kemampuan siswa berpikir logis memecahkan masalah lingkungan hidup pada masa yang akan datang, sebab siswa - siswa ini sangat peka terhadap hal - hal yang baru dan merupakan insan - insan penerus pembangunan yang sedang giat dilaksanakan dan mereka akan kelak menjadi pelestari lingkungan hidup.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan keadaan dan harapan yang diinginkan diatas, menimbulkan beberapa pertanyaan antara lain : Sejauh mana peranan guru didalam memotivasi siswa untuk dapat berpikir logis memecahkan masalah lingkungan hidup? Sejauh mana pengaruh pendekatan keterampilan proses dan metode ceramah dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup ? Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir logis dari siswa yang mempunyai *locus of control* internal dengan eksternal ? Apakah terdapat interaksi antara pendekatan mengajar dengan *locus of control* yang dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dipaparkan dalam identifikasi masalah dalam penelitian ini, sehingga masalah dibatasi hanya pada pendekatan keterampilan proses, pendekatan metode ceramah, *locus of control* internal dan eksternal serta kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, apakah pendekatan keterampilan proses memberikan hasil belajar PKLH yang lebih tinggi daripada pendekatan metode ceramah. ?
2. Apakah kemampuan berpikir logis siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang mempunyai *locus of control* internal lebih tinggi dari yang mempunyai *locus of control* eksternal yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses dan metode ceramah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan mengajar dengan *locus of control* dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir logis siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh gambaran tentang pengaruh kemampuan berpikir logis siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses lebih tinggi dari metode ceramah.

2. Mengetahui pengaruh kemampuan berpikir logis siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang mempunyai *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses dan metode ceramah.
3. Memperoleh data tentang interaksi antara pendekatan mengajar dan *locus of control* terhadap kemampuan berpikir logis siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi guru-guru PKLH di Sekolah Menengah Umum, untuk melihat apakah penggunaan pendekatan mengajar selama ini telah mencapai tujuan yang optimal dan merupakan informasi yang dapat membantu peningkatan hasil belajar PKLH Sekolah Menengah Umum melalui kegiatan proses belajar mengajar yang menopang perkembangan kemampuan siswa berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keilmuan bagi Program Pascasarjana (PPs) UNIMED, khususnya Program Studi PKLH, dalam upaya mengembangkan keilmuan Ekologi dan pengembangan penelitian mengenai pengajaran PKLH di Sekolah Menengah Umum yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.

3. Dalam pengembangan ilmu, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah khasanah ilmu Pengetahuan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, juga sebagai acuan penelitian lebih lanjut untuk variabel-variabel lainnya.

